

SUBORDINASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA TOKOH ANI DALAM NASKAH DRAMA BUNGA RUMAH MAKAN KARYA UTUY TATANG SONTANI KAJIAN FEMINISME STRUKTURAL SYLVIA WALBY

Seftia Wulan Ayu Ningrum¹, Wawan Hermawan², Engkin Suwandana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit
Wulanayun0@gmail.com¹, wawan@unim.ac.id², engkinsuwandana@unim.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the subordination of women in patriarchal culture in the character of Ani in the drama script Bunga Rumah Makan by Utuy Tatang Sontani. The study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The research data source is the drama script Bunga Rumah Makan, while the research data are in the form of dialogue, character utterances, and events that show the subordination of women in patriarchal culture. Data were collected through reading, listening, and note-taking techniques, then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the subordination of women is carried out through various forms of patriarchal culture, namely women's obedience to male and parental authority, male superiority in social relations, the construction of women's appropriateness based on societal norms, the normalization of marriage as a goal of women's lives, control of women's social relations, stigma against unmarried women, and the assumption that women need men as protectors. The research findings indicate that patriarchal culture in the drama works through social norms and customs that place women in a subordinate position. Thus, the drama script Bunga Rumah Makan shows patriarchal cultural practices that limit women's freedom in determining their life choices.

Keywords: women's subordination, patriarchal culture, Ani, feminism, Indonesian drama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan subordinasi perempuan dalam budaya patriarki pada tokoh Ani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa naskah drama Bunga Rumah Makan, sedangkan data penelitian berupa dialog, ujaran tokoh, dan peristiwa yang menunjukkan subordinasi perempuan dalam budaya patriarki. Data dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subordinasi perempuan dilakukan melalui berbagai bentuk budaya patriarki, yaitu kepatuhan perempuan terhadap otoritas laki-laki dan orang tua, superioritas laki-laki dalam relasi sosial, konstruksi kepantasan perempuan berdasarkan norma masyarakat, normalisasi perkawinan sebagai tujuan hidup perempuan, pengendalian relasi sosial perempuan, stigma terhadap perempuan

yang belum menikah, serta anggapan bahwa perempuan membutuhkan laki-laki sebagai pelindung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki dalam drama bekerja melalui norma dan kebiasaan sosial yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Dengan demikian, naskah drama Bunga Rumah Makan menunjukkan praktik budaya patriarki yang membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Kata Kunci: subordinasi perempuan, budaya patriarki, tokoh Ani, feminisme, drama Indonesia

A. Pendahuluan

Persoalan gender masih menjadi isu yang relevan dalam kehidupan sosial masyarakat karena berkaitan dengan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk melalui konstruksi sosial dan budaya. Gender tidak dipahami sebagai perbedaan biologis, melainkan sebagai seperangkat peran, fungsi, dan harapan sosial yang dilekatkan kepada laki-laki maupun perempuan. Menurut (Fakih, 2008), gender merupakan sifat yang dikonstruksi secara sosial dan kultural sehingga dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam praktiknya, konstruksi gender sering melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan yang menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki.

Salah satu bentuk ketidakadilan gender yang masih banyak ditemukan dalam masyarakat adalah patriarki.

(Walby, 1990) menjelaskan bahwa patriarki merupakan sistem struktur sosial dan praktik sosial yang memungkinkan laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Sistem tersebut bekerja melalui berbagai institusi sosial, seperti keluarga, budaya, pendidikan, ekonomi, dan politik. Akibatnya, perempuan sering kali mengalami pembatasan akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sosial.

Dalam kajian gender, subordinasi dipahami sebagai penempatan perempuan pada posisi yang dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki. (Fakih, 2008) menyatakan bahwa subordinasi merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender yang muncul melalui anggapan bahwa perempuan kurang rasional, kurang penting, atau kurang layak dibandingkan laki-laki. Anggapan tersebut kemudian melahirkan berbagai praktik

diskriminatif yang membatasi ruang gerak perempuan baik di ranah domestik maupun publik.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh (Beauvoir, 2011) yang menyatakan bahwa perempuan sering dikonstruksikan sebagai the Other atau pihak kedua dalam relasi sosial. Dalam sistem patriarki, laki-laki ditempatkan sebagai subjek utama, sedangkan perempuan diposisikan sebagai objek yang keberadaannya didefinisikan berdasarkan kepentingan laki-laki. Posisi subordinat tersebut menyebabkan perempuan kehilangan otonomi dalam menentukan pilihan hidupnya sendiri.

Budaya patriarki mereproduksi subordinasi perempuan melalui berbagai mekanisme sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut (Tong & Botts, 2009), patriarki tidak hanya bekerja melalui dominasi langsung laki-laki terhadap perempuan, tetapi juga melalui norma, nilai, dan ideologi yang dianggap wajar oleh masyarakat. Akibatnya, perempuan sering menerima ketidaksetaraan sebagai sesuatu yang normal karena telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, budaya patriarki masih memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, perkawinan, dan relasi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi stereotip, pembatasan peran, serta tuntutan sosial yang berbeda dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subordinasi perempuan bukan sekadar persoalan individu, melainkan persoalan struktural yang terus direproduksi oleh budaya patriarki.

Kondisi sosial tersebut juga dijelaskan dalam karya sastra. Sastra tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan memiliki hubungan erat dengan realitas sosial masyarakat. (Damono, 1979) menyatakan bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang merekam berbagai persoalan kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat digunakan sebagai media untuk memahami berbagai bentuk ketidakadilan sosial, termasuk subordinasi Perempuan.

Pandangan tersebut sejalan dengan (Wellek & Warren, 1973) yang

menjelaskan bahwa sastra memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat karena pengarang tidak dapat melepaskan diri dari realitas sosial di sekitarnya. (Faruk, 2017) juga menegaskan bahwa karya sastra merupakan realitas yang telah mengalami proses kreatif sehingga mampu menghadirkan kritik terhadap berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, sastra menjadi medium yang penting untuk mengungkap praktik-praktik patriarki yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu karya sastra Indonesia yang menjelaskan persoalan tersebut adalah naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Drama ini menampilkan berbagai konflik sosial yang berkaitan dengan relasi kuasa, status sosial, dan posisi perempuan dalam masyarakat. Tokoh Ani menjadi pusat konflik karena harus berhadapan dengan berbagai tekanan sosial yang membatasi kebebasannya dalam menentukan pilihan hidup.

Ani digambarkan sebagai perempuan yang berusaha mempertahankan martabat dan otonomi dirinya di tengah dominasi nilai-nilai patriarki. Melalui interaksinya dengan tokoh-tokoh laki-

laki dalam drama, terlihat bagaimana perempuan sering ditempatkan sebagai pihak yang harus menyesuaikan diri dengan kepentingan laki-laki. Posisi tersebut menjadikan Ani sebagai tokoh perempuan yang mengalami subordinasi dalam struktur sosial patriarkal.

Subordinasi yang dialami Ani tampak melalui berbagai bentuk perlakuan yang menempatkannya sebagai objek penilaian sosial. Perempuan dinilai berdasarkan status perkawinan, kesetiaan, dan kemampuannya memenuhi harapan sosial yang dibentuk masyarakat. Dalam beberapa konflik, Ani juga menghadapi tekanan yang mengarah pada pembatasan kebebasan memilih pasangan hidup dan menentukan masa depannya sendiri.

Selain itu, Ani menghadapi pandangan bahwa perempuan seharusnya tunduk terhadap norma sosial yang ditentukan oleh laki-laki. Perempuan diposisikan sebagai pihak yang harus menjaga kehormatan keluarga dan memenuhi ekspektasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bagaimana budaya patriarki bekerja melalui kontrol sosial

terhadap tubuh, perilaku, dan pilihan hidup Perempuan.

Penelitian mengenai patriarki dan perempuan dalam karya sastra Indonesia telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. (Amatullah, 2026) meneliti representasi patriarki dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam menggunakan teori Sylvia Walby dan menemukan bahwa patriarki bekerja melalui dimensi privat maupun publik. Penelitian (Hardianto & Raharjo, 2022) mengungkap bentuk perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki dalam novel Tarian Bumi. Sementara itu, (Maulidah and H. Septiana, n.d.) meneliti perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki dalam novel Sali menggunakan perspektif feminisme psikoanalisis.

Penelitian lain dilakukan oleh (Nugroho, B. A., & Yusriansyah, 2023) yang mengkaji perlawanan tokoh perempuan terhadap ketidakadilan gender dalam novel Akulah Istri Teroris. Selain itu, (Naila et al., 2025) menemukan bahwa dominasi patriarki dalam novel Yuni direpresentasikan melalui tekanan sosial terhadap perempuan untuk menikah dan membatasi akses pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut

menunjukkan bahwa isu patriarki dan subordinasi perempuan masih menjadi tema penting dalam kajian sastra feminis Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji subordinasi perempuan pada tokoh Ani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada unsur intrinsik, stilistika, nilai pendidikan, analisis wacana, dan aspek linguistik dalam drama tersebut. Penelitian yang secara spesifik membahas subordinasi perempuan sebagai manifestasi budaya patriarki dalam tokoh Ani belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus mengungkap subordinasi perempuan dalam budaya patriarki melalui tokoh Ani sebagai tokoh sentral drama. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konflik yang dialami tokoh perempuan, tetapi juga menjelaskan bagaimana mekanisme patriarki bekerja dalam membentuk posisi subordinat perempuan dalam teks drama.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketidakadilan gender dalam karya sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kajian sastra feminis dengan menghadirkan pembacaan kritis terhadap drama Indonesia klasik yang masih relevan dengan kondisi sosial masyarakat kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis subordinasi perempuan dalam budaya patriarki pada tokoh Ani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk subordinasi perempuan serta mekanisme patriarki yang dijelaskan dalam karya sastra Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami dan menafsirkan fenomena sosial

yang dijelaskan dalam teks sastra secara mendalam. Menurut (Moleong & Surjaman, 2021) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah. Adapun penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis fakta, karakteristik, dan hubungan antarfenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan subordinasi perempuan dalam budaya patriarki yang dialami tokoh Ani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Data penelitian berupa satuan-satuan teks yang mengandung subordinasi perempuan, meliputi dialog yang diucapkan tokoh Ani, ujaran tokoh lain terhadap Ani, narasi atau petunjuk laku, serta peristiwa-peristiwa yang menunjukkan praktik budaya patriarki dalam alur cerita. Data tersebut dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, yaitu penggambaran

posisi perempuan dalam relasi sosial yang tidak setara. Melalui dialog, tindakan tokoh, dan konflik yang dibangun pengarang, dapat diidentifikasi bentuk-bentuk subordinasi yang dialami tokoh Ani sebagai subordinasi perempuan dalam sistem patriarki.

Fokus penelitian ini adalah subordinasi perempuan dalam budaya patriarki pada tokoh Ani. Subordinasi yang dimaksud mencakup pembatasan kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup, penilaian perempuan berdasarkan status sosial dan perkawinan, ketergantungan perempuan terhadap laki-laki, pengabaian suara perempuan dalam pengambilan keputusan, serta penempatan perempuan sebagai pihak subordinat dalam relasi sosial. Menurut (Fakih, 2008), subordinasi merupakan bentuk ketidakadilan gender yang menempatkan perempuan pada posisi yang dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pandangan tersebut sejalan dengan konsep patriarki yang dikemukakan (Walby, 1990), yaitu sistem struktur sosial yang memungkinkan dominasi laki-laki atas perempuan melalui berbagai institusi sosial. Selain itu, (Beauvoir,

2011) menjelaskan bahwa perempuan dalam masyarakat patriarkal sering diposisikan sebagai the Other atau pihak kedua yang keberadaannya ditentukan oleh laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana bentuk-bentuk subordinasi tersebut melalui tokoh Ani dalam teks drama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca naskah drama secara berulang dan menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Teknik simak digunakan untuk mengamati secara cermat dialog, narasi, dan tindakan tokoh yang mengandung indikasi subordinasi perempuan. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang relevan ke dalam format klasifikasi data sesuai dengan kategori analisis yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membaca naskah secara intensif, mengidentifikasi bagian-bagian yang menunjukkan subordinasi perempuan, menandai dialog dan narasi yang relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan

bentuk subordinasi yang ditemukan. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan mampu mendukung proses analisis secara mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, serta menarik simpulan penelitian (Sugiyono, 2017). Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu berupa lembar klasifikasi data, tabel korpus data, kartu data, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan feminisme, patriarki, serta subordinasi perempuan. Penggunaan instrumen bantu tersebut bertujuan memudahkan proses pengorganisasian data sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Huberman, 2014), yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan

simpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan subordinasi perempuan dalam naskah drama. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan diklasifikasikan berdasarkan kategori subordinasi yang telah ditentukan. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel korpus data dan kategori analisis agar hubungan antar data dapat terlihat secara sistematis. Pada tahap ini, setiap data disertai konteks cerita dan interpretasi awal yang berkaitan dengan subordinasi perempuan. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, data yang telah disajikan dianalisis dan ditafsirkan menggunakan perspektif feminisme untuk mengungkap bentuk-bentuk subordinasi perempuan dalam budaya patriarki melalui tokoh Ani. Simpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan

konsistensi dan ketepatan interpretasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca dan menelaah data secara berulang agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks teks. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan pola-pola subordinasi perempuan yang muncul dalam berbagai bagian naskah drama. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan beberapa perspektif teoretis yang relevan. Temuan penelitian dikaji melalui teori patriarki (Walby, 1990), konsep subordinasi gender menurut (Fakih, 2008), serta pemikiran (Beauvoir, 2011) mengenai posisi perempuan dalam masyarakat patriarkal. Penggunaan berbagai perspektif tersebut bertujuan meningkatkan validitas interpretasi sekaligus menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai subordinasi perempuan dalam budaya patriarki pada tokoh Ani dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sepuluh data yang menunjukkan budaya patriarki dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani. Data-data tersebut menunjukkan bahwa budaya patriarki bekerja melalui norma sosial, kebiasaan masyarakat, dan pandangan budaya yang mengatur kehidupan perempuan. Ani menjadi tokoh perempuan yang mengalami subordinasi karena berbagai keputusan dan pilihan hidupnya selalu dihubungkan dengan kepentingan sosial yang berorientasi pada laki-laki. Adapun bentuk-bentuk budaya patriarki yang ditemukan meliputi kepatuhan terhadap otoritas laki-laki, superioritas laki-laki, konstruksi kepantasan perempuan, normalisasi perkawinan, pengendalian relasi sosial perempuan, legitimasi perkawinan melalui agama, stigma terhadap perempuan lajang, serta konstruksi laki-laki sebagai pelindung perempuan.

Pada data BD-01 ditemukan kutipan, *"Pendapat orang tua tak usah kau bantah."* Kutipan tersebut menunjukkan adanya tuntutan agar perempuan mematuhi keputusan yang diberikan oleh pihak yang

memiliki otoritas lebih tinggi. Dalam konteks cerita, Ani diarahkan untuk menerima pandangan orang tua tanpa diberikan ruang yang setara untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Data ini menunjukkan bahwa budaya patriarki menempatkan perempuan sebagai pihak yang harus tunduk terhadap keputusan yang dibuat oleh otoritas keluarga. Posisi tersebut memperlihatkan bahwa kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup menjadi terbatas karena harus mengikuti kehendak pihak lain yang dianggap lebih berhak mengambil keputusan.

Pada data BD-02 terdapat kutipan, *"Perempuan yang tak mau dipandang lebih rendah oleh laki-laki."* Kutipan ini secara langsung memperlihatkan adanya pandangan bahwa laki-laki memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam masyarakat terdapat hierarki sosial yang menempatkan laki-laki sebagai kelompok dominan dan perempuan sebagai kelompok subordinat. Keberadaan ungkapan tersebut sekaligus menjadi pengakuan bahwa perempuan sering diposisikan lebih rendah sehingga muncul keinginan untuk menolak

perlakuan tersebut. Data ini memperlihatkan bagaimana superioritas laki-laki telah menjadi bagian dari budaya yang memengaruhi hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan.

Pada data BD-03 ditemukan kutipan, *"Menurut kepantasan, siapa yang berani mengatakan tidak pantas engkau menjadi istri Karnaen?"*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan perempuan diukur berdasarkan standar kepantasan yang dibentuk oleh masyarakat. Dalam kasus Ani, masyarakat menilai bahwa dirinya pantas menjadi istri Karnaen tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi yang dimilikinya. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa perempuan sering diposisikan sebagai objek yang harus menyesuaikan diri dengan harapan sosial. Akibatnya, kebebasan perempuan untuk menentukan pilihan hidup menjadi terbatas karena keputusan yang dianggap benar adalah keputusan yang sesuai dengan norma masyarakat.

Pada data BD-04 terdapat kutipan, *"Menurut kebiasaan, cinta itu adalah bunga dari perkawinan."* Kutipan ini menunjukkan adanya normalisasi nilai patriarki yang menganggap hubungan

laki-laki dan perempuan harus berakhir pada perkawinan. Perkawinan diposisikan sebagai tujuan utama dalam relasi antara laki-laki dan perempuan sehingga pilihan hidup di luar perkawinan dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Pandangan tersebut memperlihatkan bagaimana budaya patriarki membentuk pola pikir bahwa perempuan akan mencapai kehidupan ideal apabila memasuki institusi perkawinan. Dengan demikian, perempuan tidak diberikan banyak alternatif untuk menentukan bentuk kehidupan yang berbeda dari standar yang telah ditetapkan masyarakat.

Pada data BD-05 ditemukan kutipan, *"Tapi kalau dia sudah kawin, berarti akan meninggalkan pekerjaan di sini."* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perkawinan dipandang sebagai peristiwa yang mengubah posisi sosial perempuan. Setelah menikah, perempuan dianggap harus meninggalkan pekerjaan dan lebih memusatkan perannya pada kehidupan rumah tangga. Pandangan ini menunjukkan adanya pembagian peran gender yang menempatkan perempuan pada ranah domestik setelah menikah. Data tersebut memperlihatkan bahwa status

perkawinan menjadi faktor yang menentukan posisi sosial perempuan sehingga ruang geraknya dalam kehidupan publik menjadi semakin terbatas.

Pada data BD-06 terdapat kutipan, *"Menurut kebiasaan, engkau dan Karnaen itu sudah bergaul rapat sekali, bukan?"* Kutipan ini menunjukkan adanya pengawasan sosial terhadap relasi antara laki-laki dan perempuan. Kedekatan Ani dengan Karnaen tidak dipandang sebagai hubungan sosial biasa, tetapi langsung dihubungkan dengan kemungkinan perkawinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat patriarkal berusaha mengontrol hubungan perempuan dengan laki-laki melalui berbagai norma dan kebiasaan. Akibatnya, perempuan tidak memiliki kebebasan penuh dalam membangun relasi sosial karena setiap interaksi selalu dinilai berdasarkan standar budaya yang berlaku.

Pada data BD-07 ditemukan kutipan, *"Tapi begitulah selama engkau tidak kawin, engkau akan selalu diganggu orang, akan selalu merasa tidak aman."* Kutipan tersebut menunjukkan adanya anggapan bahwa perempuan yang belum menikah berada dalam

posisi yang rentan. Keamanan perempuan dianggap tidak dapat diperoleh secara mandiri, melainkan harus melalui keberadaan seorang suami. Pandangan ini memperlihatkan bagaimana budaya patriarki membangun ketergantungan perempuan terhadap laki-laki. Perempuan diposisikan sebagai individu yang membutuhkan perlindungan sehingga keberadaannya dianggap belum lengkap apabila belum memiliki pasangan hidup.

Pada data BD-08 terdapat kutipan, *“Tidak sia-sia Tuhan mengadakan aturan mesti kawin kepada umatnya.”* Kutipan ini menunjukkan adanya legitimasi budaya patriarki melalui nilai agama. Perkawinan tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan sosial, tetapi juga dianggap sebagai kewajiban moral yang harus dilaksanakan. Dengan menggunakan legitimasi agama, masyarakat memperkuat keyakinan bahwa perempuan seharusnya memasuki institusi perkawinan. Pandangan tersebut menyebabkan perempuan yang memilih jalan hidup berbeda sering dianggap menyimpang dari norma yang berlaku. Oleh karena itu, agama dalam konteks ini digunakan

untuk memperkuat ekspektasi sosial terhadap perempuan.

Pada data BD-09 ditemukan kutipan, *“Memang sudah biasa kacau ingatan itu jadi penyakit orang yang belum kawin.”* Kutipan tersebut menunjukkan adanya stereotip negatif terhadap perempuan yang belum menikah. Status lajang dikaitkan dengan kondisi psikologis yang dianggap bermasalah sehingga perempuan yang belum menikah dipandang tidak normal. Pandangan tersebut merupakan bentuk stigmatisasi yang lahir dari budaya patriarki karena nilai perempuan diukur berdasarkan status perkawinannya. Akibatnya,

perempuan lajang sering menjadi sasaran penilaian negatif dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Pada data BD-10 terdapat kutipan, *“Kalau engkau punya suami, kan tidak akan ada lagi laki-laki yang mau mengganggu engkau.”* Kutipan ini menunjukkan bahwa suami diposisikan sebagai pelindung utama perempuan. Keamanan perempuan dianggap bergantung pada keberadaan laki-laki dalam hidupnya. Pandangan tersebut memperlihatkan adanya konstruksi budaya yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang lemah dan membutuhkan

perlindungan. Dalam sistem patriarki, laki-laki dipandang memiliki kekuatan, otoritas, dan kemampuan untuk menjaga perempuan, sedangkan perempuan diposisikan sebagai pihak yang bergantung pada perlindungan tersebut. Akibatnya, kemandirian perempuan menjadi kurang diakui karena rasa aman dianggap hanya dapat diperoleh melalui keberadaan seorang suami.

Secara keseluruhan, kesepuluh data tersebut menunjukkan bahwa budaya patriarki dalam naskah drama Bunga Rumah Makan ditunjukkan melalui berbagai norma dan pandangan sosial yang mengarahkan kehidupan perempuan. Tokoh Ani mengalami subordinasi karena pilihan hidup, relasi sosial, status, dan keamanannya selalu dikaitkan dengan laki-laki serta institusi perkawinan. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya patriarki bekerja secara sistematis melalui keluarga, masyarakat, agama, dan kebiasaan sosial sehingga menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh Ani

dalam naskah drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani menceritakan perempuan yang mengalami subordinasi dalam budaya patriarki. Subordinasi tersebut tampak melalui tuntutan kepatuhan terhadap otoritas laki-laki dan orang tua, superioritas laki-laki, penentuan kepantasan perempuan berdasarkan norma sosial, normalisasi perkawinan, stigma terhadap perempuan yang belum menikah, serta anggapan bahwa perempuan membutuhkan laki-laki sebagai pelindung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki membatasi kebebasan Ani dalam menentukan pilihan hidup dan menempatkannya pada posisi yang lebih rendah dalam relasi sosial. Dengan demikian, naskah drama Bunga Rumah Makan menceritakan bagaimana nilai-nilai patriarki bekerja melalui norma dan kebiasaan masyarakat untuk mempertahankan subordinasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amatullah. (2026). M. L. S. Amatullah and S. Y. Sudikan, "*Representasi patriarki dalam novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo: Kajian patriarki Sylvia Walby*," *Jurnal Sapala*, vol. 13, no. 1, pp.

- 202–217, 2026. 13.
- Beauvoir. (2011). *Beauvoir, S. de.* (2011). *The second sex.* New York: Vintage Books. Vintage Books.
<https://books.google.co.id/books?id=JKA8xR4noHUC>
- Damono, S. D. (1979). *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. (No Title).
- Fakih, M. (2008). Fakih, M. (2008). Analisis gender dan transformasi sosial. (No Title). (JOURNAL).
- Faruk. (2017). *Pengantar sosiologi sastra: dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme.* Pustaka Pelajar.
- Hardianto, E., & Raharjo, R. P. (2022). "Perlawanan Tokoh Perempuan terhadap Budaya Patriarki dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini (Kajian Feminisme)," *Jurnal Basataka (JBT)*, vol. 5, no. 2, pp. 145–156, 2022. 5(2), 349–359.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edisi ke-3.* Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Maulidah and H. Septiana. (n.d.). M. Maulidah and H. Septiana, "Perlawanan perempuan Suku Dani terhadap budaya patriarki dalam novel *Sali* karya Dewi Linggasari: kajian feminisme psikoanalisis Karen Horney," *Bapala*, vol. 10, no. 4, pp. 100–110, 2023. 1.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2021). L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Naila, E., Chynta, N. A., Supena, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). E. Naila, N. A. Chynta, dan A. Supena, "Dominasi Patriarki dan Perlawanan Perempuan: Studi Feminisme terhadap Novel *Yuni*," *Jurnal Basataka (JBT)*, vol. 8, no. 1, hlm. 564–572, Jun. 2025. 564–572.
- Nugroho, B. A., & Yusriansyah, E. (2023). "Perlawanan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo: Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney*," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 7, no. 3, pp. 589–603, 2023. 7, 907–914.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 25th ed.* Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017. CV.
- Tong, R., & Botts, T. F. (2009). Tong, R., & Botts, T. F. (2009). *Feminist thought: A more comprehensive introduction.* (No Title). (No Title).
- Walby, S. (1990). S. Walby, *Teorisasi Patriarki, M. K. Prasela, Penerj., Yogyakarta, Indonesia: Jalasutra, 1990.* Basil Blackwell.
- Wellek, R., & Warren, A. (1973). *Theory of Literature.* Penguin.
https://books.google.co.id/books?id=_gvzAAAAMAAJ